

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Edukasi

Edukasi kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi masyarakat baik individu maupun kelompok untuk berperilaku hidup sehat. Edukasi kesehatan gigi bukan hanya proses menyadarkan seseorang dalam hal meningkatkan pengetahuan melainkan upaya untuk mengubah perilaku seseorang agar memperhatikan kesehatan gigi dan mulut. Edukasi kesehatan gigi dapat dilakukan dengan metode promosi individual maupun kelompok (Asridiana dan Nurwiyana, 2023).

Tujuan edukasi kesehatan untuk meningkatkan kapasitas individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat agar dapat menjalani hidup sehat serta mengembangkan upaya kesehatan berbasis masyarakat, sekaligus menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya kemampuan tersebut dan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan GTSL pada lansia (Finthariasari *et al.*, 2020).

2. Media Video

Video adalah gambar yang bergerak dan disertai dengan suara. Media video adalah salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek bergerak dengan suara yang sesuai dengan isi gambar tersebut. Media video adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menyimak. Media video ini bisa menambah

minat seseorang sehingga dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Media video mempunyai kemampuan untuk menyajikan informasi, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, memaparkan proses, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, serta dapat mempengaruhi sikap. Video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi (Marliani, 2021).

Kelebihan media video yaitu menyajikan obyek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistic, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar, memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar, sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan, menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang obyek belajar yang dipelajari pembelajar, portabel dan mudah didistribusikan, penggunaan media pembelajaran berbasis video membuat peserta didik lebih paham terhadap materi yang disampaikan, sedangkan kekurangan media video yaitu: pengadaanya memerlukan biaya mahal, tergantung pada energy listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat, sifat komunikasinya searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik, mudah tergoda untuk menayangkan kaset VCD yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar akan terganggu. Penggunaan media pembelajaran berbasis video

membuat peserta didik lebih paham terhadap materi yang di sampaikan (Nurfadhillah *et al.*, 2021).

3. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan informasi nyata yang memberi keterangan tentang sesuatu hal sehingga membuat seseorang paham serta mengambil tindakan dari sebuah informasi. Pengetahuan juga merupakan faktor predisposisi atau faktor yang mempermudah bagi seseorang untuk terlaksananya suatu perilaku dalam hal ini perilaku kesehatan terhadap perawatan prosthodontia. Perilaku kesehatan merupakan suatu respon seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan sakit, penyakit, serta system pelayanan kesehatan, dimana pelayanan untuk pemakaian gigi tiruan juga termasuk dalam salah satu bentuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Dengan pengetahuan yang baik terhadap objek tersebut diharapkan tumbuh sikap positif yang meningkatkan minat seseorang (Sulistiyani, 2022).

Pengetahuan merupakan hasil persepsi atau pengetahuan manusia tentang suatu benda melalui indra manusia (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan. Pentingnya peningkatan pelayanan dan pengetahuan untuk menyadarkan masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mengembalikan fungsi gigi yang hilang dengan penggunaan gigi tiruan. Selain itu diberikan informasi mengenai dampak yang terjadi akibat

penggunaan gigi tiruan. Kurangnya pengetahuan menjadi faktor Masyarakat lebih memilih tidak menggunakan gigi tiruan (Susilawati *et al.*, 2022).

4. Minat

Minat (*interest*) merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan seseorang yang besar terhadap sesuatu. minat tidak termasuk istilah populer dalam Psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Minat secara umum adalah rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek. Minat juga merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan senang, suka, dan gembira (Pramayshela *et al.*, 2023). Minat adalah sesuatu, atau dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Hal ini berarti minat berkaitan dengan proses seseorang menunjukkan perhatian dan fokus pada hal yang diminati, yang dilakukan secara terus menerus disertai perasaan senang dan memunculkan rasa puas (Nastiti, 2021), sedangkan minat menggunakan gigi tiruan ialah keinginan ataupun dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk menggunakan gigi tiruan. Apabila kehilangan gigi sebaiknya langsung menggantikan dengan

gigi tiruan agar tidak kehilangan fungsi-fungsi penting gigi. Pemakaian gigi tiruan berfungsi untuk mengembalikan fungsi akibat kehilangan gigi, seperti: mengembalikan fungsi pengunyahan, estetika, berbicara, dan kesehatan gigi dan mulut (Fabiofanny, 2023).

Minat tinggi merupakan minat dari dalam diri sendiri dan adanya dukungan dari keluarga, kerabat, lingkungan sekitar, minat sedang yaitu tidak ada minat dari dalam diri sendiri tetapi adanya dukungan dari keluarga, kerabat dan lingkungan sekitar, sedangkan minat rendah tidak ada minat dari dalam diri sendiri dan tidak ada dukungan dari keluarga, kerabat, lingkungan sekitar. Minat adalah perasaan kecenderungan dan perasaan hubungan dengan sesuatu atau tindakan yang mereka inginkan, tanpa adanya paksaan untuk mencapai sesuatu, Unsur minat lansia yang mendukung penggunaan gigi tiruan adalah kemauan sendiri untuk membuat dan memakai gigi tiruan (Zahrani *et al.*, 2022).

5. Gigi Tiruan

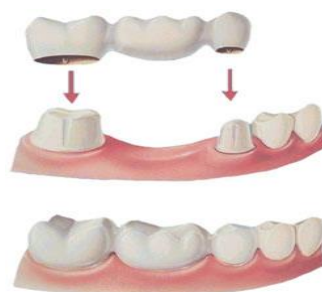
Gigi memiliki peran dan fungsi yang sangat penting, fungsi gigi yaitu untuk mastikasi (pengunyahan), estetik (keindahan), dan fonetik (bicara). Kesehatan rongga mulut serta organ gigi di dalamnya memegang peranan penting. Kondisi kesehatan gigi geligi serta jaringan penunjangnya akan turut menentukan kesehatan rongga mulut secara keseluruhan termasuk kondisi kesehatan secara umum. Kehilangan gigi merupakan suatu keadaan ketidakadaan gigi individu dari soketnya yang disebabkan oleh pencabutan karena karies, penyakit periodontal,

trauma, dan penyakit sistemik. Kehilangan gigi biasanya terjadi pada lansia dan menyebabkan terganggunya fungsi pengunyahan, fungsi temporomandibular joint (TMJ), dan psikologis yaitu estetika dan fungsi bicara. Gigi tiruan dapat menggantikan gigi yang hilang sebagian atau ataupun secara keseluruhan (Chotimah *et al.*, 2022).

Gigi Tiruan adalah suatu alat tiruan yang di gunakan untuk menggantikan atau seluruh gigi asli yang sudah hilang serta mengembalikan perubahan struktur jaringan yang terjadi akibat hilangnya gigi asli. Gigi tiruan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengunyah, berbicara, memberikan dukungan untuk otot wajah, dan meningkatkan penampilan wajah dan senyum. Gigi tiruan secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu gigi tiruan tetap dan gigi tiruan lepasan. Gigi tiruan lepasan/*removable denture* (yang dapat dilepas dan pasang sendiri) dibagi menjadi dua bagian, yaitu gigi tiruan lengkap dan gigi tiruan sebagian (Marsigid *et al.*, 2022).

a. Macam – macam Gigi Tiruan, yaitu :

1) Gigi Tiruan Cekat



Gambar 1. Gigi Tiruan Cekat

(Sumber:<https://dental.id/pentingnya-pembuatan-gigi-tiruan-lepasan-sesuai-dengan-kebutuhan-pasiean/>)

2) Gigi Tiruan Sebagian Lepas



Gambar 2. Gigi Tiruan Sebagian Lepas

(Sumber:<https://dental.id/pentingnya-pembuatan-gigi-tiruan-lepasan-sesuai-dengan-kebutuhan-pasien/>)

3) Gigi Tiruan Sebagian Lepas Lengkap



Gambar 3. Gigi Tiruan sebagian lengkap

(Sumber:<https://dental.id/pentingnya-pembuatan-gigi-tiruan-lepasan-sesuai-dengan-kebutuhan-pasien/>)

b. Gigi Tiruan Sebagian Lepas

Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) merupakan suatu pilihan perawatan yang efektif dan terjangkau untuk kehilangan gigi sebagian. Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengembalikan beberapa gigi asli yang hilang dengan dukungan utama jaringan lunak di bawah plat dasar dan dukungan tambahan dari gigi asli yang masih ada dan ditetapkan sebagai gigi penyangga (Natassa *et al.*, 2022).

c. Macam macam Gigi Tiruan Sebagian Lepas

1) Gigi Tiruan Valplast

Gigi tiruan dengan bahan valplast memiliki karakteristik bahan yang lentur fleksibel seperti karet namun kokoh dan tidak memerlukan kawat klamer sebagai penyangga sehingga terlihat estetik dibandingkan dengan gigi tiruan lepasan dengan bahan akrilik. Sifatnya yang fleksibel, kuat dan bahan yang cenderung ringan. Ketika dipakai menjadikan valplast lebih nyaman dibandingkan bahan gigi tiruan bahan metal akrilik dan akrilik.

2) Gigi Tiruan Sebagian Lepas Resin Akrilik

Gigi tiruan sebagian Lepas (GTLS) resin akrilik yaitu gigi tiruan yang basisnya terbuat dari bahan resin akrilik. Resin akrilik merupakan bahan basis gigi tiruan yang sampai saat ini masih digunakan dalam bidang kedokteran gigi, lebih dari 95% basis gigi tiruan dibuat dari resin akrilik. Sampai saat ini GTSL basis resin menjadi pilihan untuk pembuatan gigi tiruan. Resin akrilik tersedia dalam bentuk bubuk dan larutan. Komponen utama dari resin akrilik adalah sejenis bahan yang mirip plastik polimer yang transparan dan kaku.. Kelebihan resin akrilik, harga relatif murah, mudah manipulasi dan pembuatannya, biokompatibel, warna dapat menyerupai gigi jaringan gingiva sehingga estetik menjadi baik. Resin akrilik mempunyai kekurangan yaitu bersifat porus, menyerap

air, mempunyai kekuatan mekanik yang rendah, lunak, getas pada benturan, dan abrasi (Fadriyanti *et al.*, 2022).

3) Gigi Tiruan Kerangka Logam

Salah satu jenis gigi tiruan sebagian yang dapat digunakan adalah GTSL kerangka logam. Gigi tiruan sebagian kerangka logam adalah protesa yang digunakan untuk menggantikan beberapa gigi dalam suatu lengkung yang basisnya terbuat dari bahan logam padu yang sangat kuat. Gigi tiruan Kerangka logam yaitu gigi tiruan yang kerangkanya dibuat dari logam. gigi tiruan kerangka logam lebih ideal dibandingkan dengan gigi tiruan akrilik. Pemilihan GTSL kerangka logam pada kasus dengan jaringan periodontal yang tidak kuat akan lebih tepat karena memiliki kelebihan yaitu, dapat dibuat lebih tipis, sempit, kaku dan kuat. Kelebihan tersebut memiliki keterkaitan terhadap jaringan periodontal yang dapat mencegah terjadinya pergeseran gigi dalam arah horizontal maupun vertikal. Tekanan kunyah akan terdistribusi secara merata dari gigi tiruan dan diteruskan ke arah apikal sepanjang sumbu gigi penyangga (Sari *et al.*, 2021).

d. Cara Perawatan Gigi Tiruan

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya denture stomatitis adalah dengan menjaga kebersihan rongga mulut dan gigi tiruan. Gigi tiruan sebaiknya di bersihkan tiap hari dengan sikat halus dan dilepas sewaktu tidur pada malam hari. Memelihara kebersihan

gigi tiruan dengan cara dibersihkan setiap hari sebelum tidur dan dilepaskan kemudian direndam dalam larutan pembersih untuk membunuh mikroorganisme dan membersihkan stain. Permasalahan pada Mitra yakni masih rendahnya pengetahuan tentang pentingnya gigi tiruan bagi lansia dan cara pemeliharaan gigi tiruan yang benar. Kebanyakan pemakai gigi tiruan memakai gigi tiruannya sepanjang hari hanya sekali sekali dibuka dan dibersihkan (Chotimah *et al.*, 2022).

6. Lanjut Usia/Lansia

Lanjut usia (lansia) adalah setiap individu yang berusia 60 tahun atau lebih, yang secara fisik terlihat berbeda dengan kelompok usia lainnya. Lanjut usia (Lansia) adalah kesempatan yang pasti akan mampu oleh setiap individu yang perlu dihormati dengan umur panjang. Usia lanjut ditunjukkan oleh perubahan fisik, fisiologis dan biomekanik pada sel-sel tubuh sehingga mempengaruhi pembentukan sel, jaringan dan organ tubuh. Seperti diketahui, Indonesia saat ini berada dalam periode perubahan segmen yang ditandai dengan peningkatan jumlah penduduk yang lebih tua (lansia) secara konsisten. Struktur masyarakat Indonesia bertransformasi dari masyarakat muda menjadi masyarakat lebih tua (Natassa *et al.*, 2022). Lanjut usia telah mengalami proses penuaan yang dapat menimbulkan permasalahan pada area gigi dan mulut. Semakin bertambahnya usia secara negatif mempengaruhi kemampuan individu untuk menjaga

kebersihan rongga mulutnya, sehingga menyebabkan banyak masalah pada rongga mulutnya (Utami, 2025).

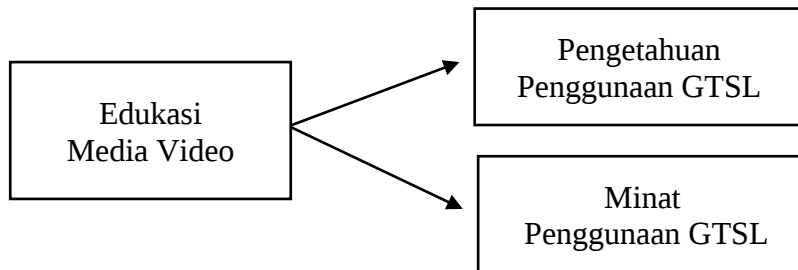
Menurut *World Health Organization* (WHO) 2023, lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. WHO mengklasifikasikan lansia menjadi beberapa kategori yaitu usia pertengahan 45-59 tahun, lanjut usia muda 60-69 tahun, lanjut usia madya 70-79 tahun, lanjut usia tua (*Old*) 80-90 dan lanjut usia sangat tua (*Very Old*) usia 90 keatas.

B. Landasan Teori

Media video merupakan salah satu media penyuluhan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan gigi khususnya penggunaan gigi tiruan. Informasi ini dapat disajikan secara audio visual yang dapat menarik perhatian serta memudahkan pemahaman. Penggunaan media video ini sangat mendukung informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami lansia. Pengetahuan merupakan informasi nyata yang memberi keterangan tentang sesuatu hal sehingga membuat seseorang paham serta mengambil tindakan dari sebuah informasi. Pengetahuan yang baik terhadap objek tersebut diharapkan tumbuh sikap positif yang meningkatkan minat seseorang terhadap penggunaan gigi tiruan. Kurangnya informasi sering menjadi alasan lansia sehingga banyak lansia yang beranggapan kehilangan gigi asli itu tidak perlu digantikan dengan gigi tiruan. Edukasi menggunakan media video dimungkinkan dapat mempengaruhi pengetahuan dan minat lansia untuk penggunaan GTSL.

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini adalah :



Gambar 4. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka, landasan teori dan kerangka konsep dapat ditarik suatu hipotesis yaitu adanya pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan dan minat penggunaan GTSL pada lansia.